

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Credit Union (CU) adalah lembaga keuangan yang bukan berbentuk bank. Istilah "*Credit Union*" berasal dari bahasa Latin, yaitu *Credere* yang berarti "percaya" dan *Union* yang berarti kumpulan atau kesatuan (Carollina & Sutarta, 2014). Secara sederhana, *Credit Union* adalah badan usaha yang dimiliki oleh sekelompok orang yang saling percaya dan memiliki tujuan bersama, yakni mengumpulkan dana untuk membentuk modal yang dapat dipinjamkan kepada sesama anggota dengan bunga yang wajar untuk mencapai kesejahteraan bersama (Liwa, 2017).

Sejarah koperasi kredit berawal dari pemikiran F.W. Raiffeisen (Moonti, 2016) yang mengembangkan konsep koperasi sebagai lembaga keuangan sekaligus lembaga pemberdayaan masyarakat. Tujuan koperasi kredit adalah untuk meningkatkan kualitas hidup anggotanya, tidak hanya melalui pelayanan keuangan yang berkualitas, tetapi juga melalui pemberdayaan dan pelatihan anggota. Salah satu perbedaan utama antara *Credit Union* dan lembaga keuangan lainnya adalah struktur organisasinya [4]. *Credit Union* dimiliki dan dibiayai oleh anggota melalui simpanan sukarela, sedangkan bank komersial dimiliki oleh pemegang saham dan fokus pada keuntungan. Sementara itu, lembaga mikro (seperti UKM/UMKM) biasanya dibiayai oleh sumber eksternal, seperti pemberi pinjaman, hibah, atau investor. Dengan demikian, *Credit Union*

menempatkan anggota sebagai pusat dari seluruh aktivitasnya (Liwa, 2017).

Credit Union berfungsi sebagai lembaga yang mengelola keuangan berdasarkan prinsip saling mempercayai dan solidaritas, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Sesuai dengan asas "dari anggota, oleh anggota, untuk anggota", *Credit Union* berkembang melalui pendidikan dan bergantung pada proses pendidikan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, setiap calon anggota perlu mendapatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip koperasi dan bagaimana menjadi bagian dari *Credit Union* yang efektif. Tanpa pemahaman ini, anggota mungkin tidak dapat memanfaatkan layanan koperasi secara optimal (Piantri, 2015).

Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin ketat, *Credit Union* harus mampu bersaing untuk menjadi lembaga keuangan yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Salah satu cara untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan *Credit Union* adalah melalui laporan keuangan (Siti Yulaekah et al., 2024). Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memverifikasi transaksi keuangan, tetapi juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan dan kinerja lembaga (Sujarweni, 2021:75). Dengan kata lain, laporan keuangan menjadi cerminan dari keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga dalam mengelola sumber dayanya.

Laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan suatu lembaga, termasuk perkembangan laba dan aset, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan dan memungkinkan perbandingan dengan lembaga sejenis untuk evaluasi

kinerja (Kasmir, 2021:18-20). Lebih lanjut tujuan pembuatan laporan keuangan menurut Kasmir (2021:23), adalah untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, dan kinerja manajemen, yang akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat yang sangat penting bagi manajemen dan anggota untuk mengevaluasi kemajuan koperasi.

Laporan keuangan sangat penting dalam menganalisis tingkat kesehatan keuangan *Credit Union* (Tangdialla & Sanda, 2021). Kesehatan keuangan lembaga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi alat yang berguna untuk memperoleh informasi dan ukuran yang penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Tanpa analisis yang mendalam, potensi masalah keuangan mungkin tidak terdeteksi hingga menjadi serius.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan lembaga, salah satu teknik yang digunakan adalah analisis PEARLS (Ornay et al., 2018). PEARLS (*Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidity, Signs of Growth*) adalah alat yang digunakan untuk memantau dan mengevaluasi stabilitas keuangan *Credit Union*. Dengan menggunakan teknik analisis ini, manajemen dapat dengan mudah mengidentifikasi permasalahan dalam laporan keuangan dan menemukan area yang perlu diperbaiki. Analisis PEARLS memberikan cara yang mudah dan logis untuk menganalisis keuangan lembaga secara universal

(Tangdialla & Sanda, 2021). Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui analisis ini adalah:

1. *Effective Financial Structure*: menilai struktur keuangan yang efektif, yang sangat penting untuk pertumbuhan dan efisiensi. Struktur keuangan harus dikelola dengan baik, terutama dalam situasi pertumbuhan yang cepat.
2. *Asset Quality*: kualitas aset merupakan faktor utama yang mempengaruhi pendapatan koperasi. Aset yang tidak menghasilkan harus dihindari, dan kelalaian dalam pengelolaan aset harus diukur dan dilaporkan secara berkala.
3. *Liquidity*: menilai apakah lembaga memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti penarikan simpanan anggota. Dana likuid harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari biaya yang tidak perlu.

Koperasi kredit, sebagai lembaga keuangan mikro, memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh bank konvensional. Keberhasilan koperasi kredit sangat bergantung pada pengelolaan kinerja keuangan yang baik, yang mencerminkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien (Salsabila & Kosasih, 2024). Oleh karena itu, analisis keuangan yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan koperasi.

Pusat Koperasi Kredit Bekatigade Timor (PKKBT), sebagai koperasi sekunder, memiliki peran penting dalam mendukung koperasi-

koperasi primer yang tergabung di bawahnya. Keberhasilan PKKBT berpengaruh besar terhadap stabilitas dan pertumbuhan koperasi primer anggotanya. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan PKKBT sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana koperasi ini telah mencapai tujuannya dan mengidentifikasi potensi perbaikan di masa depan. Tanpa evaluasi yang komprehensif, masalah keuangan yang muncul dapat mempengaruhi seluruh jaringan koperasi di bawahnya.

Pusat Koperasi Kredit Bekatigade Timor merupakan koperasi sekunder yang beranggotakan 23 koperasi primer, seperti yang terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Koperasi Primer Pada Pusat Koperasi Kredit
Bekatigade Timor

No	Nama Kopdit Primer	Nomor Badan Hukum	Alamat Kantor
1.	Ksp Kopdit Swasti Sari	605/BH/XIV/1990, 7 April 1990	Jl. Sumba No.5 Kota Kupang
2.	Ksp Kopdit Sami Jaya	404/BH/XII/1981 PAD:000690/LAP- PAD/DEP.I/V/2018, 24 Mei 2018	Jl. Ahmad Yani, Ruko Strat A, No.6A- Kota Kupang
3.	Ksp Kopdit Ranamese	24/BH/KWK.24/III/1996, 30 Maret 1996	Jl. Trans Seba Bolou
4.	Ksp Kopdit Adiguna	757/BH/KWK.24/XII/1995,PAD: AHU 0000790.AH.01.28 Tahun 2020	Jl. W.J.Lalamentik No.71G – Kota kupang
5.	Ksp CU Serviam	606/BH/XIV/1990,18 Juli 1990,PAD:AHU 0003451.AH.01.27. Tahun 2021	Jl. Taebenu-Penfui-Kota kupang
6.	Ksp Kopdit Sehati Ba`A	719/BH/XIV/XI/1994,PAD:AHU 0000221.AH.01.27.Tahun 2020, 08 Februari 2020	Jl. Bhayangkara –Gang Blok M, Rote Ndao
7.	Ksp Kopdit Lego Lego	05/BH/PAD/KWK.21/IV/1998, 1 April 1998	Jl. Jend. Sudirman No 85- Kalabahi-Alor
8.	Ksp Kopdit Solidaritas	655//BH/XIV/92,PAD:AHU- 00004.34.AH.01.28,24 Februari 2020	Jln. Keuangan Negara II- Kota Kupang.

No	Nama Kopdit Primer	Nomor Badan Hukum	Alamat Kantor
9.	Ksp Kopdit Familia	16/BH/KDK.24/13/1999, 05 Maret 1999	Jln. H.R.Koroh No109- Kota Kupang
10.	Ksp Kopdit Monafen Sejahtera	518/BH/227/2003- KOP,PAD;914/LAPPAD/DEP.1/ 11/2019,11 Februari 2019	Jln .H.R.Koroh,KM 25- Teunbaun
11.	Ksp Kopdit Samamora	700/BH/XIV/IX/1994,PAD:01/P AD/BH/XXIX.13 Januari 2011	Jln.Pemuda No.7-Soe-TTS
12.	Ksp Kopdit Embu Welu	19/BH/XXIX/1V/2014, 30 April 2014	Jln .Kecipir RT 03 RW 01
13.	Ksp Harmoni Jaya	11/BH/DK.UKM/24.13/VII/2002 ,PAD :AHU- 0000157.AH.01.38.Tahun 2022	Jln.Lapangan Tembak No.21-Kota Kupang
14.	Ksp Citra Hidup Tribuana	01/BH/XXIV.1/V/2007,PAD 000309/PAD/DEP.1/X/2018 11 Oktober 2018	Jln.Jend Sudirman No.180- Alor
15.	Ksp Timau Indah	10/BH/XXIX/IX/2009, 29 September 2009	Jln.H.R.Koroh-Kota Kupang
16.	Ksp Kopdit Dolorosa	02/BH/XXIX.130/1/2011, 21 Januari 2011	Jln.Tompelo No.9-Soe- TTS
17.	Ksp Kopdit Perempuan Alfa Omega	14/BH/XXXIX/V/2012 20 April 2012	Jln.Timor Raya KM.13,Tarus
18.	Ksp Cu Sanyona	AHU-0002651.AH.01.26.Tahun 2020	Jln.E.R.Herewila No.31- Naikoten
19.	Usp.Ksu Corypha Gebanga	016/BH/XXIX.6/X/2010, 21 Oktober 2010	Kompleks Kantor BPSIP NTT-Naibonat
20.	Ksp Kopdit Harapan Sejahtera	36/BH/XXIX.6/X/2010, 21 Oktober 2010	Jln Kincir No.22,Lasiana- Kota Kupang
21.	Ksp Kopdit Sesawi Mandiri	05/BH/XXIX/III/2015,31 Maret 2015,PAD:AHU 0003371.AH.01.17 Tahun 2021	Jln.Jend A.Yani –Kota Kupang
22.	Usp Kopsen Kasih Sejahtera Utama	AHU-005228.AH.01.26. Tahun 2020	Jln.Herman Hery-Alak- Kota Kupang
23.	Ksp Kopdit Cendana Timor	08/AHU/3290/AH/01/26/2020, 16 April 2020	Jln Raya Atambua- Kinbana-Belu.

Sumber: RAT Tahun 2023

Data keuangan dan perkembangan jumlah anggota Pusat Koperasi

Kredit Bekatigade Timor dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Aset, Pinjaman Beredar, Simpanan Ekuitas, Simpanan Anggota, dan Jumlah Anggota
Tahun 2019-2024 pada Pusat Koperasi Kredit Bekatigade Timor

Tahun	Komponen				
	Aset (Rp)	Pinjaman Beredar (Rp)	Simpanan Ekuitas (Rp)	Simpanan Anggota (Rp)	Jumlah Anggota (Orang)
2019	62.413.646.881	37.836.052.677	13.896.646.054	37.430.807.689	184.532
2020	72.308.717.924	35.576.534.852	14.569.897.353	49.277.902.358	228.813
2021	75.727.800.951	37.466.596.302	14.987.952.524	52.013.370.551	276.987
2022	72.907.168.686	34.439.688.750	16.266.740.674	47.535.748.993	323.497
2023	64.043.498.631	28.020.597.280	17.372.822.051	38.818.600.471	368.116

Sumber: RAT Tahun 2023

Tabel 1.2 kinerja keuangan Pusat Koperasi Kredit Bekatigade Timor menunjukkan pertumbuhan aset yang signifikan, dari Rp.62.413.646.881 pada tahun 2019 menjadi Rp.64.043.498.631 pada tahun 2023, mencerminkan peningkatan kapasitas finansial koperasi. Namun, pinjaman beredar mengalami fluktuasi yang mencolok; meskipun meningkat dari Rp.37.836.052.677 di tahun 2019 menjadi Rp.28.020.597.280 pada tahun 2023, terdapat penurunan tajam antara tahun 2022 dan 2023 yang perlu dicermati lebih lanjut untuk memahami penyebabnya.

Simpanan ekuitas juga menunjukkan variasi dengan angka Rp.13.896.646 di awal periode dan mencapai Rp.17.372.822.051 di akhir periode analisis, menandakan ketidakstabilan dalam perilaku anggota terkait simpanan mereka meskipun jumlah anggota meningkat dari 184.532 orang

menjadi 368.116 orang selama lima tahun tersebut.

Urgensi analisis ini terletak pada pentingnya memahami dinamika keuangan koperasi untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kepuasan anggota; dengan data ini, manajemen dapat merumuskan strategi pengelolaan yang lebih efektif guna meningkatkan stabilitas keuangan dan memperkuat posisi koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya di masa depan.

Penelitian yang menggunakan analisis PEARLS yang dilakukan oleh (Ornay et al., 2018) pada Koperasi Citra Akademika menunjukkan bahwa pada aspek *Protection* kinerjanya ideal, sementara aspek likuiditas dinilai tidak ideal. Hasil ini memberikan gambaran bahwa analisis PEARLS dapat mengungkap kelemahan dan keunggulan suatu koperasi.

Menurut Fenyapwain (2016), kinerja keuangan *Credit Union Mario* berdasarkan analisis PEARLS selama 5 tahun (2010-2014) dinilai baik, dengan nilai komponen PEARLS memenuhi kriteria standar (>75%). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan analisis PEARLS dapat memberikan hasil yang positif jika dikelola dengan baik.

Menurut (Situmorang & Sagal, 2024), koperasi memiliki tingkat likuiditas yang memadai, tetapi rasio perlindungan terhadap kerugian aset tetap masih di bawah standar WOCCU (*World Council of Credit Unions*). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memenuhi standar internasional dalam pengelolaan koperasi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi

Dengan Pendekatan PEARLS Pada Pusat Koperasi Kredit Bekatigade Timor Tahun Buku 2021-2024”.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Pusat Koperasi Kredit Bekatigade Timor berdasarkan analisis PEARLS pada tahun buku 2021-2024?
2. Aspek apa yang memenuhi standar analisis PEARLS dan aspek apa yang tidak memenuhi standar analisis PEARLS?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Pusat Koperasi Kredit Bekatigade Timor berdasarkan pendekatan PEARLS pada tahun buku 2021-2024.
2. Untuk mengetahui aspek yang memenuhi standar analisis PEARLS dan aspek yang tidak memenuhi standar analisis PEARLS dalam mempengaruhi kinerja Pusat Koperasi Kredit Bekatigade Timor pada tahun buku 2021-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan berbagai teori mengenai koperasi, terlebih berkaitan dengan kinerja keuangan koperasi.
 - b. Menambah wawasan peneliti tentang koperasi, secara khusus kinerja keuangan koperasi berdasarkan PEARLS.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi strategis bagi Pusat Koperasi Kredit Bekatigade Timor untuk meningkatkan kinerja keuangannya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi koperasi kredit lain yang menghadapi tantangan serupa, serta bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koperasi kredit di Indonesia.